

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdiri dari 61 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 2020-2023. Pemilihan perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian karena industri ini merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan *food and beverage* juga menjadi salah satu industri yang berkembang pesat karena didukung pula dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dan terbukanya kesempatan untuk melakukan kegiatan ekspor ke pasar global. Pemilihan perusahaan *food and beverage* juga dikarenakan ingin melihat kontribusi signifikan perusahaan terhadap

penerimaan negara melalui kepatuhan dalam membayar pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti, sampel dipilih sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti agar diperoleh sampel yang akurat, dan relevan.

Kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang mencatat laba positif selama tahun 2020-2023.

Tabel 3.1 Kriteria dan Perolehan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.	61

2	Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia.	58
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia.	55
4	Perusahaan yang mencatat laba positif selama tahun penelitian	25
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	25
	Jumlah periode penelitian	4
	Jumlah sampel penelitian yang diteliti	100

Berdasarkan kriteria sampel pada Tabel 3.1, maka diperoleh sebanyak 25 perusahaan *food and beverage* di BEI pada periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel tertera pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.

3	BISI	PT BISI International Tbk.
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
11	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.

18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
20	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
22	STTP	PT Siantar Top Tbk.
23	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
24	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
25	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan periode 2020-2023.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dan untuk variabel independennya adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2019) mengemukakan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

3.3.1.1 Agresivitas Pajak

Menurut Hidayat dan Muliastuti (2020) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan memanipulasi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui kegiatan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal yaitu penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun secara ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (tax evasion). Proksi yang sering dipilih pada penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi adanya agresivitas pajak dapat diperhatikan melalui nilai ETR, nilai ETR yang semakin mendekati angka 0 maka perusahaan tersebut memiliki upaya dalam melakukan agresivitas pajak atau dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak (Lanis dan Richardson, 2011). Pada penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk memenuhi dengan membayar hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Leverage

Menurut Kasmir (2019) rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dengan total aset dengan tujuan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan dan membuat keputusan pembiayaan perusahaan (Dinar, et.al, 2020). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan pada periode berjalan (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya (Ihsan, et.al, 2023). Semakin tinggi nilai ROA mengakibatkan nilai ETR menjadi naik sehingga ROA dapat berpengaruh positif terhadap ETR (Amin dan Octaviani, 2022). ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran
Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya	Current Ratio

<i>Leverage</i> (X2)	Besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya	Debt to Assets Ratio
Profitabilitas (X3)	Mengelola asset untuk menghasilkan laba pada periode berjalan	Return on Assets
Agresivitas Pajak (Y)	Tindakan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak terutang	Effective Tax Ratio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan cara meninjau dan menganalisis dokumen untuk memiliki data atau informasi tentang variabel yang diamati. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia secara berkala setiap tahunnya. Data yang diperlukan diambil melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan mengambil periode pengamatan 2020-2023 pada perusahaan *food and beverage*. Berdasarkan hasil dokumentasi, data yang diperoleh dari perusahaan adalah total aktiva lancar, total hutang lancar, total hutang, total aktiva, laba bersih, beban pajak penghasilan, dan total laba sebelum pajak.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data terhadap penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan dengan metode statistik dengan menggunakan program SmartPLS versi 4.1.0.1. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, uji model struktural atau *inner model*, dan uji hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan agresivitas pajak.

3.5.2 Uji Model Struktural (Inner Model)

Inner Model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel laten (Ghozali, 2014).

3.5.2.1 Variance Inflation Factor (VIF)

VIF atau uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai VIF > 10 mengindikasikan terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2014).

3.5.2.2 R-Square (R^2)

Pengujian *R-square* bertujuan untuk menilai atau mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria evaluasi model struktural untuk R^2 jika hasil R^2 sebesar 0,67 maka dikategorikan baik, nilai R^2 0,33 dikategorikan sedang, dan apabila hasil R^2 0,19 dikategorikan lemah (Ghozali, 2014).

3.5.2.3 Q-Square (Q^2)

Nilai *Q-Square* menunjukkan model memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q-square* yang menjauhi 0 membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance* dan sebaliknya apabila nilai *Q-square* mendekati 0 menunjukkan bahwa

model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014). *Q-square* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang sudah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menganalisis hasil *path coefficient* setelah melakukan *bootstrapping*. Hipotesis tersebut diterima apabila nilai t-statistik > t-tabel (1,66) dengan tingkat signifikansi 5% (p-values < 0,05). Sebaliknya apabila nilai t-statistik < t-tabel (1,66) dengan tingkat signifikansi diatas 5% (p-values > 0,05) maka hipotesis tersebut ditolak. Untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat melihat nilai *original sample*. Apabila bernilai positif, maka terjadi kenaikan nilai pada variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya apabila bernilai negatif, maka terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, tetapi terjadi penurunan nilai pada variabel dependen.